

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TRUE OR FALSE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh :
MUTIARA FITRI
12.0305.0180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TRUE OR FALSE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
MUTIARA FITRI
12.0305.0180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

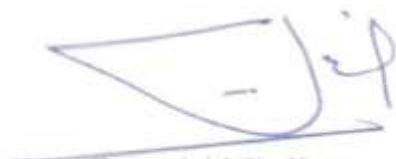
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TRUE OR FALSE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPS

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang)

Oleh:
Nama : Mutiara Fitri
NIM : 12.0305.0180

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Podi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, M.Si., Kons.
NIP.19600 802 198503 2 003

Magelang, 26 Januari 2017
Dosen Pembimbing II



Galih Istiningasih, M.Pd.
NIK.128906100

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TRUE OR FALSE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPS (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magernari 2 Kota Magelang)

Oleh:
Nama : Mutiara Fitri
NIM : 12.0305.0180

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Kamis
Tanggal : 26 Januari 2017

- Tim Penguji Skripsi:
1. Dr. Purwati, MS., Kons. : Ketua Anggota
 2. Galih Istiningih, M.Pd. : Sekretaris Anggota
 3. Des. Subiyanto, M.Pd. : Anggota
 4. Tabah Subekti, M.Pd. : Anggota

Mengesahkan,
Dekan FKIP


Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Menyatakan Pernyataan:

<i>Nama</i>	Watiara Fitri
<i>NIM</i>	12.0305.0180
<i>Prodi</i>	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
<i>Departemen</i>	Kepertaian dan Ilmu Pendidikan
<i>Jurusan</i>	Pengantar Model pembelajaran Aktif <i>True Or False</i> Terhadap Aktivitas Belajar IPS

Kenyataan bahwa tugas yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan. Saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 26 Januari 2017
Yang Menyatakan,



Watiara Fitri
12.0305.0180

MOTTO

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malikat lalu berfirman .” Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”.

(Qs. Al-Baqarah: 31)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orangtuaku tercinta, Bapak Husin Ahmadi dan Ibu Mila Santi Fikron, serta adik-adikku tersayang yang selalu mendukung di setiap waktu.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF *TRUE OR FALSE*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR IPS
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang)**

Oleh
Mutiara Fitri
NIM 12.0305.0180

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif *true or false* terhadap aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang.

Metode penelitian ini adalah *pre-experimental design*, dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2013: 212). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas yaitu model pembelajaran aktif *true or false* dan variabel terikat yaitu meningkatkan aktivitas belajar IPS. Instrumen penelitian yang digunakan berupa selembaran angket dan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang sejumlah 198 siswa, namun untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa dari kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang yang dijadikan sasaran sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample T-Tes* untuk menguji pengaruh aktivitas belajar IPS siswa sebelum dan sesudah perlakuan berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif *true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar dimana hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran aktif *true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model konvensional atau ceramah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran aktif *true or false* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang.

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar IPS, Model Pembelajaran Aktif True Or False*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Aktif *True Or False* Terhadap Aktivitas Belajar IPS“. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang .

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dr. Purwati, M.Si., Kons selaku pembimbing I yang telah membimbing penulisan skripsi dari awal sampai selesai.
5. Galih Istiningsih, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan nasehat, bimbingan, dan motivasi terkait dengan hal-hal akademik kepada penulis.
6. Slamet Janiman, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian skripsi.

7. Tri Lestari,S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang yang telah bersedia bekerja sama dan membantu selama pelaksanaan penelitian.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulis skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang. Harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis maupun para pembaca.

Magelang, 26 Januari 2017
Penulis

Mutiara Fitri
NPM.12.0305.0180

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Aktivitas Belajar.....	7
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
C. Model Pembelajaran Aktif <i>True Or False</i>	14
D. Kaitan Model Pembelajaran Aktif <i>True Or False</i> Terhadap Aktivitas Belajar IPS	23
E. Kerangka Berpikir	24
F. Hipotesis.....	26

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Prosedur Penelitian.....	33
G. Validasi Instrumen	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Pelaksanaan <i>pre-test</i> aktivitas belajar IPS siswa	49
2. Pemberian perlakuan model pembelajaran aktif <i>true or false</i>	50
3. Pelaksanaan <i>post-test</i>	50
4. Pengujian Persyrtan Analisis	52
B. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman:
1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Semester II di SD	13
2 Aktivitas Guru dan siswa dalam Langkah-langkah Model Pembelajaran Aktif <i>True Or False</i>	20
3 Penilaian Skor Angket Aktivitas Belajar IPS.....	32
4 Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS Semester II di SD	34
5 Pedoman Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa	35
6 Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model pembelajaran Aktif <i>True Or False</i>	36
7 Pedoman Angket Aktivitas Belajar IPS Sebelum <i>Tryout</i>	37
8 Uji Validitas Instrumen.....	39
9 Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar IPS Setelah <i>TryOut</i>	41
10 Uji Realiabel.....	42
11 Skor Angket Siswa Berdasarkan Skala Likert	47
12 Kategori Skor Angket Aktivitas Belajar IPS dan Lembar Observasi Aktivitas IPS Siswa.....	49
13 Data <i>Post-test</i> Aktivitas Siswa	51
14 <i>Tests Of Normality Pre-test</i> (Pra Eksperimen).....	52
15 <i>Case Processing Summary Post-test</i> (Post eksperimen).....	53
16 <i>Uji One Way Anova</i>	54
17 <i>Paired samples Correlations</i>	55
18 <i>Paired Samples Statistics</i>	55
19 Data Aktivitas Belajar IPS Siswa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman:
1 Kerangka Pemikiran.....	25
2 Desain Penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	27
3 Rentang Skor Berdasarkan Skala Likert	47
4 Keterlaksanaan Aktivitas Visual.....	59
5 Keterlaksanaan Aktivitas Lisan.....	60
6 Keterlaksanaan Aktivitas Mendengarkan	62
7 Aktivitas Menulis	63
8 Keterlaksanaan Aktivitas Mental	64
9 Keterlaksanaan Aktivitas Emosional	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman:
1 Surat Izin Penelitian Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	73
2 Daftar Nama Siswa	81
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Materi, LKS, dan Pedoman Observasi.....	83
4 Validasi Instrumen oleh Penilai Ahli	136
5 Kisi-kisi <i>Tryout</i>	151
6 Hasil Uji Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	156
7 Angket Aktivitas Belajar IPS	160
8 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Posttest</i>	166
9 Hasil Analisis Parametrik.....	171
10 Hasil Observasi	175
11 Dokumentasi Penelitian	216
12 Bimbingan Penulisan Skripsi	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar dan pembelajaran akan dialami setiap orang sepanjang hayat serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Konsep belajar dan pembelajaran yang dahulu lebih ditekankan kepada istilah mengajar atau pengajaran, selalu berubah dan berkembang. Perubahan paradigma dari pengajaran (*teaching*), atau instruksi yang berfokus kepada aktivitas guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran, yang berfokus kepada aktivitas siswa (*student-centered*) dengan demikian, paradigma pembelajaran berkembang, belajar dimaknai sebagai aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran dapat dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Sa'ud (2009: 124) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Widodo (2013: 32) yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara professional.

Dengan kata lain, keaktifan siswa ada secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional, sehingga seorang guru harus mampu merencanakan sistem pembelajaran dan melaksanakannya dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Tujuan pembelajaran tersebut adalah untuk mencapai perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh karena itu, guru harus mampu mengelolah pembelajaran dengan baik serta dapat menciptakan pengalaman belajar siswa aktif dalam proses pembelajaran

Kegiatan dalam proses pembelajaran, siswa memang diharapkan dapat belajar aktif. Salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang banyak menekankan pada aspek kognitif disamping afektif, sehingga guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran IPS agar mereka dapat terlibat secara aktif.

Model pembelajaran aktif *true or false* dapat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat melakukan berbagai aktivitas belajar untuk mendapatkan pengetahuannya. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah dan dapat mendorong siswa secara langsung dalam pembelajaran. Salah satu peran guru adalah sebagai orang yang menciptakan

suasanan belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dan motivator dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang pada rentang tanggal 25 februari– 21 Maret 2016, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPS. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah; (2) siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS; (3) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menekankan pada metode ceramah; (4) pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru; (5) model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang, maka peneliti dibatasi pada satu permasalahan, yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS. Rendahnya aktivitas belajar siswa menurut peneliti perlu diatasi karena aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal penting. Rendahnya aktivitas belajar IPS tersebut disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama proses pembelajaran, metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kurangnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut, secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. faktor kedua yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, hal itu terlihat dari guru yang masih mendominasi jalannya proses pembelajaran IPS, sehingga siswa belum terlibat

aktif dalam pembelajaran, sebaliknya siswa justru terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung. Melihat hasil observasi tersebut maka perlu adanya peningkatan aktivitas belajar IPS, peneliti memilih model pembelajaran aktif *true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Zaini (2008: xiv) yang menyatakan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan begitu, pembelajaran tidak terlalu berpusat pada guru saja.

Model pembelajaran aktif *true or false* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Harida, H.A Melati dan Utin Fauziah dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *True Or False* Berbantuan Media *Flash*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental dari pra siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 55,73%, 47,67%, dan 13,66%. siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 1,47%, 12,51%, 0,22% dan 0,95%. Peningkatan terhadap hasil belajar siswa pra siklus ke siklus I sebesar 35,39% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,88%.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Pengaruh Model Pembelajaran Aktif *True Or False* Terhadap Aktivitas Belajar IPS” dilakukan di kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran aktif *true or false* berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif *true or false* terhadap aktivitas belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Magersari 2 adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori bahwa model pembelajaran aktif *true or false* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.
- 2) Memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi alternatif model pembelajaran yang menarik dan dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif yang belum pernah digunakan sebelumnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang sering terjadi di kelas.
- 2) Hasil penelitian dijadikan salah satu upaya meningkatkan kualitas dan mutu mata pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan (Lubis, 2011: 22). Sehingga segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas, sedangkan pengertian belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2008: 13). Sejalan dengan pendapat Habiburrohman (2009: 4) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diiringi oleh perubahan sikap dan tindakan oleh seseorang sebagai akibat dari efek belajar tersebut. Jadi, dapat disimpulkan belajar adalah usaha (kegiatan jiwa dan raga) untuk memperoleh pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, yang berfungsi memperkuat apa yang sudah diketahui sebelumnya dan terjadilah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.

Bila aktivitas dikaitkan dengan pengertian belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, karena itu ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas belajar tidak mungkin terjadi, sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Aktivitas belajar dapat juga diartikan sebagai gerakan yang dilakukan untuk

bersama-sama dapat aktif ketika belajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Meningkatkan aktivitas pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa secara fisik maupun mental selama pembelajaran dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik (Lubis, 2011: 22-23). Penggunaan metode atau pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.

Terdapat beberapa jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Djamarah (2008: 38) membagi aktivitas belajar ke dalam sebelas kelompok, yaitu: (1) mendengarkan, misalnya: seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa harus mendengarkan apa yang guru sampaikan; (2) memandang (visual), misalnya, didalam kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. jadi contohnya adalah: membaca, melihat gambar, demonstrasi dll; (3) meraba, membau, dan mencicipi/mengecap dapat dikatakan aktivitas belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku; (4) menulis dan mencatat, misalnya: dalam proses

pembelajaran saat guru menjelaskan siswa mencatat hal-hal penting. Catatan ini sangat berguna menampung sejumlah informasi, yang tidak hanya bersifat fakta, melainkan terdiri atas materi hasil analisis dari bahan bacaan; (5) membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, membaca disini tidak hanya membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal hasil penelitian dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi; (6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Sementara membaca pada hal-hal penting perlu digaris bawah hal ini membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari; (7) mengamati tabel, diagram dan bagan, dengan menghadirkan tabel, diagram, bagan dapat menimbulkan pengertian dalam waktu yang relatif singkat; (8) menyusun *paper* atau kertas kerja hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. dalam menyusun paper harus metodologis dan sistematis; (9) mengingat, misalnya perbuatan yang dilakukan bila seseorang sedang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. (10) Berpikir, misalnya: seseorang dengan berpikir dapat memperoleh penemuan baru, atau dapat memecahkan persoalan; dan (11) latihan dan praktek atau *learning by doing* adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapat kesan-kesan dengan cara berbuat.

Sejalan dengan pendapat Sardiman (2014: 103) yang menyatakan aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: (1)

visual activities, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) *oral activities*, misalnya: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi; (3) *listening activities*, misalnya: mendengar penyajian bahan, mendengar percakapan atau diskusi kelompok, mendengar musik, mendengar radio; (4) *writing activities*, misalnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola; (6) *motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, berternak; (7) *mental activities*, misalnya: merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan; serta (8) *emosional activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, gugup, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan uraian aktivitas belajar tersebut, menurut Djamarah dan Sardiman maka penelitian ini mengambil garis besar aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang akan diamati adalah jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran IPS sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan tidak cepat melupakan materi yang dipelajarinya. Selain itu, pembatasan

aktivitas juga dikarenakan ada beberapa aktivitas belajar siswa pada jenis tersebut yang masih rendah ataupun kurang optimal. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas diputuskan bahwa aktivitas belajar siswa dibatasi pada aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya dilingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. IPS juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia.

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial (IS) karena materinya mengambil bahan-bahan dari IS, akan tetapi, jumlah dan bagian isi yang diperlukan dalam pembelajaran tentang pokok bahasan tertentu tidak sama. Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya (Habiburrohman, 2009: 6). Pada tingkat pendidikan dasar, pembelajaran ilmu sosial disampaikan secara terpadu. Keterpaduan ini berupa penggabungan beberapa bidang ilmu sosial menjadi satu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 tahun 2006, disebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sapriya (2012:31) mengemukakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam persekolahan di Negara lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud IPS dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran di SD yang termasuk ilmu sosial yang memuat materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. IPS memiliki beberapa tujuan. Sapriya (2012: 12) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan(*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kerjasama, serta memecahkan masalah. Hal tersebut pada akhirnya juga ditunjukkan untuk membentuk sikap peka siswa terhadap lingkungan sosial.

Pembelajaran IPS di SD, terdapat ruang lingkup serta SK dan KD yang dipelajari. Menurut Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 tahun 2006 ruang lingkup tersebut meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) system sosial dan budaya; serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Selanjutnya, untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS semester II di SD adalah sebagai berikut:

Tabel : 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS
Semester II di SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	2.1. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tabel :1
Lanjutan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	2.3. Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya 2.4. Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas IV semester II diatas, maka materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah KD 2.3 dan 2.4 membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi & perkembangan teknologi transportasi dan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Pembelajaran IPS membutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan model pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran IPS hendaknya dapat mendorong dan memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas belajar. Jadi, dalam pembelajaran IPS tidak hanya sekedar memberikan materi-materi pada siswa tanpa melibatkan siswa secara aktif, namun siswa diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

C. Model Pembelajaran Aktif *True Or False*

1. Model Pembelajaran Aktif

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial (Suprijono, 2012: 46). Menurut Al-Tabany (2014: 23) Model pembelajaran mempunyai

makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur, dimana model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang dipakai guru dalam merancang pembelajaran dikelas yang berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Saat ini, banyak terdapat model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran tersebut ditunjukkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif.

Menurut pendapat Zaini (2008: xiv), pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, berarti mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Kumara (2004: 65) mengatakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan istilah yang menunjukkan kegiatan belajar dimana siswa secara mental terlibat dalam suatu tugas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengoptimalkan penggunaan potensi

yang dimiliki dengan melakukan berbagai aktivitas belajar seperti memecahkan masalah, berdiskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, dan aktivitas belajar lainnya, yang membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Merujuk pemikiran (Joyce dalam Suprijono, 2012: 46) fungsi model adalah” *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai metode yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Saat ini, banyak terdapat model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model-model pembelajaran tersebut ditunjukkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif.

2. Model Pembelajaran Aktif *True Or False*

Pengertian *true or false* dalam bahasa Indonesia berarti benar dan salah. Menurut Zaini (2008: 24) mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif *true or false* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Model ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Model pembelajaran aktif *true or false* ini digunakan untuk membuat siswa aktif sejak awal. sejalan dengan pendapat Silberman (2013: 111) menyatakan bahwa model pembelajaran *true or false* adalah aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung. Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *true or false* dapat mendorong siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera dan dapat memupuk kerjasama tim dalam berbagi ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran aktif *true or false* ini memiliki langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Zaini (2008: 24-25) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran aktif *true or false*, yaitu: (1) buatlah *list* pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, sebagian benar dan sebagian lagi salah. Misalnya adalah pernyataan; Pedagogis adalah pendekatan untuk mengajar pada orang dewasa, untuk pernyataan yang salah dan metode pengajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang dibuat, untuk contoh yang benar. Tulislah masing-masing pertanyaan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada; (2) beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban; (3) jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pertanyaan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah; (4) beri masukan setiap jawaban, sampaikanlah cara kerja peserta didik adalah bekerja sama dalam tugas; (5) tekankan bahwa kerja sama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.

Silberman (2013: 111-112) juga menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran aktif *true or false* adalah: (1) susunlah sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, yang setengah benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pertanyaan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir; (2) bagikan satu kartu untuk siswa katakan pada siswa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar dan mana yang salah. Kemudian jelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apapun yang mereka inginkan dalam menyelesaikan tugas ini; (3) bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pertanyaan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas!; (4) berikan umpan balik tentang masing-masing kartu,

dan catat cara-cara siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini; (5) tunjukkan bahwa dalam pembelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Pelaksanaan model pembelajaran aktif *true or false* dapat divariasikan sesuai kebutuhan, ada dua bentuk variasi menurut Silberman (2013: 112) diantaranya: Pertama sebelum dimulainya kegiatan, bagilah beberapa siswa ke dalam kelompok ada sebagai pengamat dan yang menjelaskan. Mintalah agar mereka memberikan umpan balik tentang kualitas kerja tim yang berlangsung. dan yang kedua sebagai ganti pertanyaan faktual, buatlah daftar opini dan tempatkan tiap opini pada sebuah kartu indeks. Bagikan kartu tersebut dan mintalah siswa agar berupaya mencapai mufakat tentang reaksi mereka terhadap tiap opini. Mintalah mereka supaya mereka saling menghargai.

Berdasarkan uraian langkah-langkah dan variasi model pembelajaran aktif *true or false* diatas, maka langkah-langkah model pembelajaran aktif *true or false* yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan antara pendapat Zaini dan Silberman serta divariasikan menjadi sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, sebagian dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah; (2) guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa; (3) guru membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap

kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar dan salah; (4) guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban; (5) setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks; (6) perwakilan dari kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan; (7) guru memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas: serta (8) guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif. Lebih jelasnya aktivitas guru dan siswa dalam langkah-langkah model pembelajaran aktif *true or false* disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel : 2
Aktivitas Guru dan Siswa dalam Langkah-Langkah Model
Pembelajaran Aktif *True Or False*

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Persiapan model <i>true or false</i>	Guru menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, sebagian dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.	Siswa memperhatikan guru dengan penuh perhatian
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, yang terdiri dari 5-6 siswa.	Siswa berkumpul dengan kelompoknya.
	Guru membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar dan salah.	Siswa menerima kartu indeks selanjutnya mendiskusikan dengan teman kelompoknya.

Tabel : 2
Lanjutan

Menyelesaikan masalah	Guru memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.	Siswa berusaha bekerjasama untuk menjawab soal dengan mencari jawaban diberbagai sumber belajar seperti LKS dan buku paket siswa.
Membandingkan dan mendiskusikan	Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.	Siswa memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan pernyataan pada kartu indeks
	Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.	Siswa memperhatikan teman yang sedang presentasi apabila ada jawaban yang berbeda siswa berlatih untuk menyangga atau menambahkan.
	Guru memberikan umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran.
Memberi penguatan/ Motivasi	Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.	Siswa memperhatikan guru dengan seksama

Model pembelajaran aktif *true or false* memiliki beberapa manfaat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa manfaat dari model pembelajaran aktif *true or false* dalam penelitian ini adalah:

1. Membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerja sama.
2. Melatih siswa untuk melakukan aktivitas belajar aktif selama proses pembelajaran.
3. Melatih siswa untuk bekerjasama sama dalam memecahkan masalah, mengeluarkan pendapat dan menghagai pendapat orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Harida, H.A Melati dan Utin Fauziah dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi *True Or False* Berbantuan Media *Flash*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental dari pra siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 55,73%, 47,67%, dan 13,66%. siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar 1,47%, 12,51%, 0,22% dan 0,95%. Peningkatan terhadap hasil belajar siswa pra siklus ke siklus I sebesar 35,39% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,88%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harida, H.A, Melati dan Utin Fauziah membuktikan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *true or false* adanya peningkatan terhadap aktivitas memperhatikan, aktivitas lisan, aktivitas menulis, dan aktivitas mental dimana sebelum dilakukan *treatment* model pembelajaran aktif *true or false* aktivitas siswa masih rendah dan sistem pembelajaran selalu berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif, namun setelah diberikat *treatment* model pembelajaran aktif *true or false* aktivitas siswa meningkat.

D. Kaitan Model Pembelajaran Aktif *True Or False* terhadap Aktivitas Belajar IPS

Model pembelajaran aktif *true or false* merupakan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dari awal. Silberman (2013: 23) mengungkapkan bahwa lebih 2400 Tahun silam, terdapat filosofi Cina yaitu Konfusius yang menyatakan bahwa:

Yang saya dengar, saya lupa.
Yang saya lihat, saya ingat.
Yang saya kerjakan, saya pahami.

Kemudian, Silberman (2013: 23) memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak Konfusius itu menjadi apa yang saya sebut paham belajar aktif menjadi sebagai berikut:

Yang saya dengar, saya lupa.
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa dalam belajar siswa tidak hanya sekedar melihat dan mendengar, namun siswa juga harus melakukan berbagai aktivitas belajar lainnya, oleh karena itu, siswa menjadi paham atas materi yang akan dipelajari. Model pembelajaran aktif *true or false* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS dan dapat membuat siswa aktif sejak awal. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran

guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu, merangsang mereka untuk berfikir, dan mengembangkan bangun kerja sama tim.

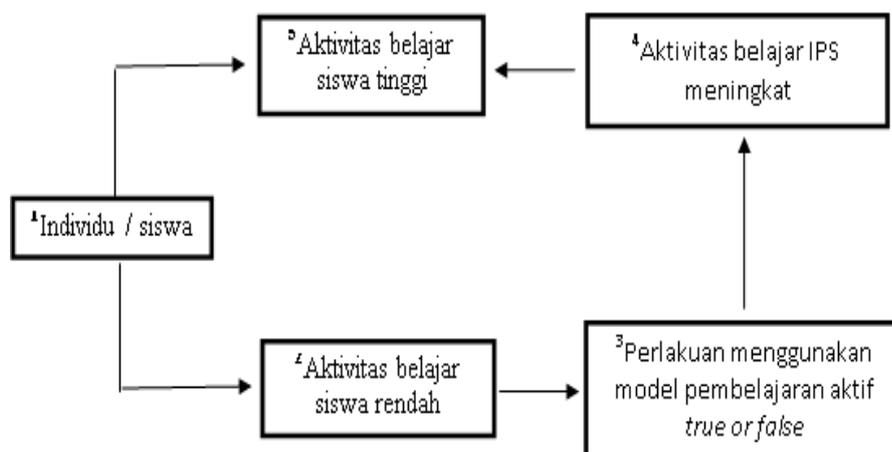
Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran aktif *true or false*, siswa diberi kesempatan untuk dapat berdiskusi, bekerjasama dengan teman, bertanya, mengungkapkan pendapat, dan aktivitas belajar lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran aktif *true or false* dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dengan melakukan berbagai aktivitas belajar dalam pembelajaran. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran aktif *true or false* dalam pembelajaran IPS, aktivitas belajar IPS siswa dapat meningkat.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, maupun perubahan sikap dan keterampilan. Aktivitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran IPS dengan melakukan aktivitas belajar, berarti siswa telah berbuat dalam belajar. Siswa belajar dengan berbuat, maka mereka tidak akan mudah lupa atas materi yang telah dipelajari selama pembelajaran IPS berlangsung. Lain halnya jika siswa pasif, maka mereka akan mudah melupakan materi yang telah dipelajarinya.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang adalah masih rendahnya aktivitas belajar siswa. Saat pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa masih terlihat pasif dan lebih banyak menerima materi yang disampaikan oleh guru, maka salah satu

cara untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, akan diberikan bantuan berupa model pembelajaran aktif *true or false* dimana model pembelajaran ini merupakan kegiatan kolaboratif untuk merangsang siswa terlibat langsung dalam materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan berbagi pengetahuan dan meningkatkan aktivitas belajar dan pada akhirnya siswa mampu mencapai hasil yang diharapkan. Lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar : 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

1. Siswa/individu dalam pembelajaran IPS belum diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran aktif *true or false*.
2. Siswa yang memiliki aktivitas rendah sehingga perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Siswa diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran aktif *true or false* melalui kegiatan kolaboratif untuk merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran.

4. Aktivitas belajar IPS siswa meningkat
5. Siswa yang memiliki aktivitas tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

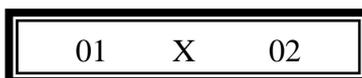
Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Aktivitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan berbeda”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dimana menurut pendapat Arikunto (2013: 207) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Desain yang digunakan yaitu desain *Pre-experimental design*, dengan menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (Arikunto, 2013: 212). Langkah pertama dalam desain penelitian ini dilakukan pengukuran untuk mengukur aktivitas belajar IPS pada siswa sebelum diberikan *treatment* model pembelajaran aktif *true or false* (01) disebut *pre-test*, untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS pada siswa sesudah diberikan *treatment* model pembelajaran aktif *true or false* (02) yang disebut *post-test*. Desain ini (Sugiyono,2014:75) dengan struktur yang disajikan pada Gambar 2 berikut:



Gambar : 2
Desain Penelitian One-Group *Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O1 : Pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*)
- x : Perlakuan/*treatment* dengan menggunakan model pembelajaran aktif *true or False*.
- O2 : Pengukuran yang dilakukan sesudah perlakuan (*post-test*)

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan (Purwanto, 2010: 85). Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain, oleh karena itu, variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat Sudaryono (2013: 12) yang menyatakan bahwa variabel sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Jadi, variabel adalah gejala yang bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain sehingga mempunyai nilai yang bervariasi.

Penelitian variabel merupakan hal yang sangat penting dalam metode penelitian karena dalam instrumen variabel tersebut mengandung aspek yang akan diteliti atau akan mengacu pada suatu model penelitian yang digunakan. Dalam hal terdapat hubungan antara dua variabel, misalnya antara variabel Y dan variabel X, maka jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan dependen/terikat dan variabel X adalah variabel bebas (Nazir, 2009: 124). Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Model pembelajaran aktif *true Or False* (X).
2. Variabel Terikat : Meningkatkan aktivitas belajar IPS (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPS, meliputi jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional.
2. Model pembelajaran aktif *true or false* adalah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah model pembelajaran aktif *true or false* yang dilakukan guru yaitu:
 - a. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya terkait materi pelajaran, sebagian dari keseluruhan kartu berisi pernyataan benar dan setengahnya lagi berisi pernyataan salah.
 - b. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa.
 - c. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar dan salah.
 - d. Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.

- e. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.
- f. Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
- g. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.
- h. Memberikan motivasi kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian memiliki kedudukan paling sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti (Arikunto,2013:90). Subjek penelitian ini meliputi:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2014: 80). Populasi dalam penelitian adalah siswa SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang sejumlah 198 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2014: 81). Sampel dalam penelitian adalah 28 siswa dari kelas IV SD Magersari 2 Kota Magelang yang dijadikan sasaran sebagai kelompok eksperimen.

3. Sampling

Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan salah satu dari *probability sampling*. *Simpel random sampliing* (Sugiyono,2014: 82) yaitu pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Penjelasan masing-masing teknik adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono 2013: 38), sedangkan menurut Arifin (2011: 231) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional untuk mengetahui kebenaran ilmu. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi digunakan observer sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan.

2. Angket

Peneliti ini menggunakan instrument angket tentang aktivitas belajar IPS untuk mendapatkan perlakuan model pembelajaran aktif *true or false*. Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas (Arifin, 2011: 228). Jadi, angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada responden yang harus dijawab secara bebas untuk menjangkau data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.

Angket ini menggunakan model skala Likert dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sudaryono, 2013: 49). model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), dan Sangat tidak setuju (STS) dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel : 3
Penilaian Skor Angket Aktivitas Belajar IPS

Jawaban	Item Positif	Item Negetif
SS	4	1
S	3	2
KS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang bentuk aktivitas belajar, aspek, instrument, serta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan *try out*. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *try out* diberikan langsung kepada subjek peneliti sehingga hasil dari *try out* tersebut sekaligus merupakan hasil *pre-test*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Pengajuan Judul Rancangan Penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang diajukan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing pada bulan Januari 2016.

b. Pengajuan Kerja Sama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SD Magersari 2 Kota Magelang pada rentang tanggal 02 Februari 2016- 28 Mei 2016.

c. Persiapan Materi dan Alokasi Waktu Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru dan alokasi waktu untuk penelitian ini adalah 2 x 35 menit, adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar

yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS kelas IV semester II dapat diamati pada Tabel 4 berikut:

Tabel : 4
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran IPS Semester II di SD.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.	2.4. Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas IV semester II diatas, maka materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah KD 2.3 dan 2.4 membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi & perkembangan teknologi transportasi dan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat.

d. Persiapan Alat, Sumber, Bahan dan Media Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Sumber yang digunakan adalah buku paket IPS kelas IV SD. Bahan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu indeks *true or false*.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model pembelajaran aktif *true or false* dalam meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data adalah lembar observasi dan lembar angket, adapun sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS. Alat pengumpulan datanya berupa lembar observasi digunakan observer sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Adapun pedoman observasi aktivitas belajar IPS siswa dalam menerapkan model pembelajaran Aktif *true or false* dapat disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6 berikut:

Tabel : 5
Pedoman Observasi Aktivitas Belajar IPS Siswa.

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati
1	Aktivitas Visual	a. Membaca materi yang ada pada sumber belajar. b. Mengamati orang lain bekerja.
2	Aktivitas Lisan	a. Bertanya pada guru atau siswa lain mengenai hal-hal terkait materi yang belum diketahui. b. Menjawab pertanyaan dari guru atau teman. c. Mengemukakan pendapat pada teman atau guru. d. Melakukan diskusi dengan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). e. Menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.
3	Aktivitas Mendengarkan	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. mendengarkan teman lain saat berpendapat.

Tabel : 5
Lanjutan

No	Aspek Pengamatan	Indikator Aktivitas yang diamati
4	Aktivitas Menulis	a. Menulis hal-hal penting terkait materi yang dipelajari.
		b. Siswa mengerjakan kuis yang terdapat pada media kartu indeks <i>true or false</i> dan pada LKS yang diberikan guru.
5	Aktivitas Mental	a. Memecahkan masalah dengan menentukan benar atau salahnya pernyataan pada kartu indeks.
6	Aktivitas Emosional	a. Berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapat.

Tabel : 6
Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Aktif *True Or False*.

No	Aspek pengamatan	Fase dalam model <i>True or False</i>	Aktivitas yang diamati
1	Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran aktif <i>true or false</i> .	Persiapan model <i>true or false</i>	1. Menyiapkan beberapa kartu indeks berisi pernyataan benar atau salah yang telah dibuat sebelumnya dan LKS yang terkait materi pelajaran,
		Pembentukan kelompok	2. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa.
			3. Membagikan kartu indeks berisi pernyataan benar dan kartu indeks berisi pernyataan salah kepada setiap kelompok untuk dikelompokkan ke dalam pernyataan benar dan salah.
		Menyelesaikan masalah	4. Memberi kebebasan pada siswa untuk menggunakan cara apa saja dalam menentukan jawaban.
		Membandingkan dan mendiskusikan	5. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, guru meminta siswa untuk membacakan pernyataan pada kartu indeks.
			6. Perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban benar atau salah, dan kelompok lain mendengarkan serta memberi tanggapan.
		7. Memberi umpan balik untuk setiap pernyataan pada kartu yang dibacakan dan mencatat cara kelompok bekerja sama menyelesaikan tugas.	
Memberi penguatan/motivasi	8. Memberikan motivasi kepada siswa bahwa kerja sama kelompok yang positif dalam menyelesaikan tugas tersebut akan sangat membantu siswa karena ini adalah belajar aktif.		

2) Lembar Angket

Lembar angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang bentuk aktivitas belajar IPS siswa dimana terdiri dari item positif dan negatif dari jumlah masing-masing pernyataan. Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan *tryout*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *tryout* diberikan langsung kepada subjek peneliti sehingga hasil dari *tryout* tersebut sekaligus merupakan hasil *pre-test*. Berikut pedoman pengembangan instrumen sebelum *tryout* dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel : 7
Pedoman Angket Aktivitas Belajar IPS Sebelum *Tryout*.

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jum. Item
				(+)	(-)	
Aktivitas Belajar IPS	1. Aktivitas Visual	1.1 Membaca materi IPS	Siswa membaca materi dengan sungguh-sungguh.	5,17,38	32	4
		1.2 Fokus terhadap pelajaran IPS	Siswa tidak melakukan aktivitas sendiri saat proses pembelajaran IPS.	8	18,3	3
	2. Aktivitas Lisan	2.1 Mengemukakan suatu pendapat saat pembelajaran IPS berlangsung	Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dimengerti.	2,15	39	3
		2.2 Memberikan masukan kepada teman saat diskusi,	Siswa bertanggung jawab dengan tugasnya dan tidak bercanda dengan teman.	22,40	10	3

Tabel : 7
Lanjutan

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jum. Item	
				(+)	(-)		
	3. Aktivitas Mendengarkan	3.1 Mendengarkan Penjelasan Guru	Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang menjelaskan.	16,33	29	3	
		3.2 Mendengarkan saran yang diberikan teman	Siswa menghargai pendapat teman.	12,31	14	3	
	4. Aktivitas Menulis	4.1 Terlihat fokus dalam mencatat apa yang dijelaskan oleh guru	Siswa menulis hal-hal penting terkait materi di buku tulis.	9	1,34	3	
		4.2 Mengerjakan tugas atau LKS yang diberikan guru.	Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	11,28	13,30	4	
	5. Kegiatan Mental	5.1 Mengaitkan pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa	24,37	35	3	
		5.2 Memecahkan Masalah	Siswa berusaha mencari jawaban dengan berbagai sumber belajar.	4,25,26	36	4	
	6. Kegiatan Emosional	6.1 Mampu menyenangi mata pelajaran IPS	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran IPS.	7,20	19,21	4	
		6.2 Berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	Siswa tidak malu saat bertanya, menjawab, pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat.	23,6	27	3	
	Skor Total				24	16	40

Pelaksanaan *tryout* aktivitas belajar IPS dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 April 2016 dengan sasaran kelas IV SD Negeri Magersari 1 Kota Magelang yang berjumlah 29 siswa. Angket yang digunakan berisi 40 butir pertanyaan. Kemudian hasil *tryout* dianalisis untuk diuji validitas dan reabilitasnya, berikut penjelasannya:

a) Uji Validitas Instrumen

Analisis butir menggunakan bantuan program SPSS *for windows Versi 16,00*. Jumlah item pada angket adalah 40 item pertanyaan dengan N jumlah 29 (jumlah sample *tryout*). Kriteria item yang dinyatakan valid atau sah adalah 33 item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari 29 subjek uji coba, dengan r_{tabel} sama dengan 0,367 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 33 item yang valid. berikut hasil dari uji validitas dapat di lihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel : 8
Uji Validitas Instrumen

Nomor Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Hasil
item_1	0.367	0,719	Valid
item_2	0.367	0,773	Valid
item_3	0.367	0,107	Gugur
item_4	0.367	0,575	Valid
item_5	0.367	0,427	Valid
item_6	0.367	0,588	Valid
item_7	0.367	0,295	Gugur
item_8	0.367	0,825	Valid
item_9	0.367	0,659	Valid
item_10	0.367	0,628	Valid
item_11	0.367	0,602	Valid
item_12	0.367	0,375	Valid
item_13	0.367	0,444	Valid

Tabel : 8
Lanjutan

Nomor Item	R_{table}	R_{hitung}	Hasil
item_14	0.367	0,426	Valid
item_15	0.367	0,254	Gugur
item_16	0.367	0,359	Gugur
item_17	0.367	0,218	Gugur
item_18	0.367	0,551	Valid
item_19	0.367	0,690	Valid
item_20	0.367	0,467	Valid
item_21	0.367	0,317	Gugur
item_22	0.367	0,450	Valid
item_23	0.367	0,519	Valid
item_24	0.367	0,519	Valid
item_25	0.367	0,604	Valid
item_26	0.367	0,695	Valid
item_27	0.367	0,755	Valid
item_28	0.367	0,764	Valid
item_29	0.367	0,754	Valid
item_30	0.367	0,622	Valid
item_31	0.367	0,810	Valid
item_32	0.367	0,638	Valid
item_33	0.367	0,746	Valid
item_34	0.367	0,323	Gugur
item_35	0.367	0,611	Valid
item_36	0.367	0,584	Valid
item_37	0.367	0,600	Valid
item_38	0.367	0,551	Valid
item_39	0.367	0,689	Valid
item_40	0.367	0,394	Valid

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuesioner aktivitas belajar IPS setelah *tryout* yang disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

Tabel : 9
Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar IPS Setelah *Tryout*

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jum. Item
				(+)	(-)	
Aktivitas Belajar IPS	1. Aktivitas Visual	1.1 Membaca materi IPS	Siswa membaca materi dengan sungguh-sungguh.	5,38	32	3
		1.2 Fokus terhadap pelajaran IPS	Siswa tidak melakukan aktivitas sendiri saat proses pembelajaran IPS.	8	18	2
	2. Aktivitas Lisan	2.1 Mengemukakan suatu pendapat saat pembelajaran IPS berlangsung.	Pertanyaan yang diajukan jelas dan mudah dimengerti.	2	39	2
		2.2 Memberikan masukan kepada teman saat diskusi,	Siswa bertanggung jawab dengan tugasnya dan tidak bercanda dengan teman.	22,40	10	3
	3. Aktivitas Mendengarkan	3.1 Mendengarkan penjelasan Guru	Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika guru sedang menjelaskan.	33	29	2
		3.2 Mendengarkan saran yang diberikan teman	Siswa menghargai pendapat teman.	12,31	14	3
	4. Aktivitas Menulis	4.1 Terlihat fokus dalam mencatat apa yang dijelaskan oleh guru	Siswa menulis hal-hal penting terkait materi di buku tulis.	9	1	2
		4.2 Mengerjakan Tugas atau LKS yang diberikan guru	Siswa berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	11,28	13,30	4

Tabel : 9
Lanjutan

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jum. Item
				(+)	(-)	
	3. Kegiatan Mental	5.1 Mengaitkan pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa	24,37	35	3
		5.2 Memecahkan Masalah	Siswa berusaha mencari jawaban dengan berbagai sumber belajar.	4,25, 26	36	4
	4. Kegiatan Emosional	6.1 Mampu menyenangkan mata pelajaran IPS	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran IPS.	20	19	2
		6.2 Berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan	Siswa tidak malu saat bertanya, menjawab, pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat.	23, 6	27	3
Skor Total				20	13	33

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel bila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0.05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan *cronbach's alpha* yang dapat disajikan pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel : 10
Uji Realiabel

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.920	40

Hasil uji reliabilitas instrumen aktivitas belajar IPS siswa dengan nilai r_{tabel} sebesar 0.367 dan N sejumlah 29 siswa pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan program *SPSS for Windows Version 16.00* diperoleh nilai alpha sebesar 0,920 artinya alpha lebih besar dari r_{tabel} ($0,920 > 0.367$) sehingga item dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *pre-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pre-test*.
- 2) Membagikan angket untuk *pre-test*.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat dengan cara konvensional.
- 4) Mengoreksi hasil pengisian angket *pre-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penilaian.
- 5) Menganalisis hasil *pre-test* untuk menentukan tindak lanjut.
- 6) Serta mengukur aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas belajar.

b. Pelaksanaan pemberian teknik *reinforcement* dalam model pembelajaran aktif *true or false* melalui kegiatan *kolaboratif*.

- 1) Mengumpulkan siswa yang telah mengikuti *pre-test* untuk diberi teknik *reinforcement* dalam aktivitas belajar siswa.

- 2) Mengoreksi daftar hadir siswa, agar sesuai dengan kondisi jumlah siswa yang telah mengikuti *pre-test*.
- 3) Menyiapkan lembar aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru.
- 4) Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran aktif *true or false* melalui kegiatan kolaboratif untuk merangsang keterlibatan langsung dalam materi pelajaran.
- 5) Pelaksanaan model pembelajaran aktif *true or false* ini dilakukan selama lima kali pertemuan dengan materi yang telah disesuaikan.
- 6) Setiap pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran atau 70 menit.
- 7) Materi yang diberikan berdasarkan atas persetujuan guru wali kelas dan materi yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Pelaksanaan *post-test*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *post-test*.
- 2) Membagikan angket untuk *post-test*.
- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *post-test* dan mentabulasi sesuai dengan pedoman penelitian.
- 4) Menganalisa hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut.
- 5) Memberikan hasil interpretasi pada hasil analisa tersebut.
- 6) Memberikan informasi hasil analisa kepada pihak sekolah.

G. Validitas instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2011: 352-354). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2014: 125) mengungkapkan bahwa pengujian validitas instrument terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) pengujian validitas konstruksi (*construct validity*); (2) pengujian validitas isi (*content validity*); (3) pengujian validitas eksternal.

Penelitian ini menggunakan validitas instrumen dilakukan dengan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validasi konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*) (Sugiyono, 2011: 352). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Pada penelitian ini, validasi instrument lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas belajar siswa, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan Ibu Septiyati Purwandari, M.Pd. Adapun validasi instrument lembar observasi aktifitas siswa dan Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan Bapak Slamet Janiman, S.Pd, M, Pd.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor aktivitas belajar siswa serta menghitung efektivitas *treatment*, untuk menghitung skor aktivitas berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta untuk membandingkan aktivitas belajar setelah pemberian *treatment* menggunakan teknik persentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100 (Irwanto, 2012: 41). Adapun rumus dalam metode ini adalah:

$$\text{Persentase respon} = \frac{A}{B} \times 100$$

Keterangan:

A = jumlah respon siswa atau respon guru atau keterampilan setiap aspek

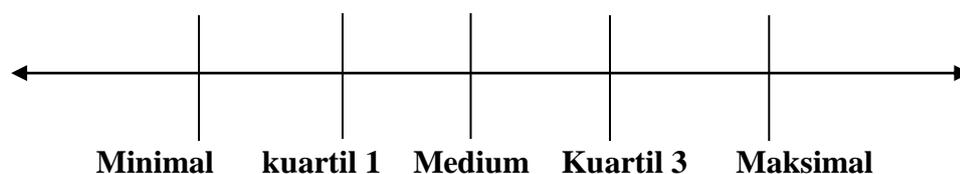
B = jumlah seluruh siswa atau guru (responden)

Pengolahan data angket menggunakan skala Likert untuk mengetahui respon siswa berupa pernyataan respon positif dan negatif. Cara memberi skor pada angket siswa dapat disajikan pada Tabel 11 berikut:

Tabel : 11
Skor Angket Siswa Berdasarkan Skala Likert.

Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Skor angket diolah dengan berbagai tahapan, diantaranya: (1) menentukan skor maksimal (skor ideal) dan minimal; (2) menentukan nilai kuartil 1, 2, dan 3; (3) mencari batas-batas skor untuk masing-masing katagori aktivitas belajar IPS dapat dilihat pada Gambar 3; dan (4) membuat tabel distribusi frekuensi responden.



Gambar : 3
Rentang Skor Berdasarkan Skala Likert.

Menguji hipotesis sebelum dianalisis terlebih dahulu menghitung besarnya Uji Liliefors. Uji Liliefors ini biasanya digunakan pada data diskrit yaitu data berbentuk sebaran atau tidak disajikan dalam bentuk interval (Irwanto, 2012: 17). Rumus dasar Uji Liliefors adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Z = transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

X = angka pada data

\bar{x} = rata-rata

s = standar deviasi

Selanjutnya Z hitung tersebut dibandingkan dengan Z tabel, jika Z hitung < Z tabel maka dapat dikatakan normal. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan beberapa tahap yaitu: (1) mencari nilai rata-rata dan simpang baku

dari kedua kelompok data; (2) merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya; (3) mengetas normalitas sebaran data kedua kelompok sampel; (4) mencari perbedaan nilai/skor dari masing-masing subjek (d); (5) menghitung nilai rata-rata dan simpang baku dari d_1 ; dan (6) menentukan nilai t_{hitung} (Irwanto, 2012: 23) dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X_{d1}}{s_{d1} / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

x_{d1} = rata-rata dari selisih data

s_{d1} = simpangan baku dari selisih data

n = banyaknya sampel

Berdasarkan perhitungan tersebut jika diketahui t hitung lebih kecil daripada t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rumusan H_0 dan H_1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Aktivitas belajar IPS sebelum dan sesudah perlakuan sama

H_1 : Aktivitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Aktivitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran IPS dengan melakukan aktivitas belajar, berarti siswa telah berbuat dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif *true or false* dalam pembelajaran IPS merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Model ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Model pembelajaran aktif *true or false* ini digunakan untuk membuat siswa aktif sejak awal. sejalan dengan pendapat Silberman (2013: 111) menyatakan bahwa model pembelajaran *true or false* adalah aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif *true or false* dapat mendorong siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yang dapat membangkitkan aktivitas dengan segera dan dapat memupuk kerjasama tim. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang akan diamati adalah jenis aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, mental, dan emosional. Hal ini dikarenakan aktivitas tersebut dapat membuat siswa aktif dan terlibat secara langsung

dalam pembelajaran IPS sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan tidak cepat melupakan materi yang dipelajarinya.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran aktif *true or false* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Magersari 2 Kota Magelang.
2. Pada Pra tindakan, aktivitas belajar IPS masih rendah setelah melakukan *treatments* sebanyak lima kali terlihat aktivitas siswa meningkat.
3. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16,00 dimana dari hasil analisa oleh uji *paired sampel t test* diketahui nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan aktivitas belajar IPS siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Kelas

Hendaknya dalam menerapkan model pembelajaran aktif *true or false* pada pelajaran IPS, guru tetap lebih memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar karena hal tersebut dapat mengaitkan aktivitas belajar IPS siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendanya dapat mensosialisasikan hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran aktif *true or false* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS kepada semua guru, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran aktif *true or false* untuk meningkatkan aktivitas belajar diharapkan dapat menerapkan pada pokok bahasan yang berbeda dalam pembelajaran IPS. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran aktif *true or false* ini diharapkan peneliti dapat melaksanakan *treatment* secara berkala, supaya siswa dapat mengaplikasikannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id//page_id=103/. Pada tanggal 18 Januari 2016, jam 14.00 WIB.
- Djamarah, Paul Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen,. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Habiburrohman. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Kooperatif Learning*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hairida, dkk. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Siswa melalui Strategi True Or False Berbantu Media Flash*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP UNTAN.
- Hisnu, Tanya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: CV. Putra Nugraha.
- Irwanto. 2012. *Komputer Data Statistika untuk Penelitian (Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian dengan MS Excel dan SPSS)*. Jogjakarta: STIA Alma Ata.
- Kumara, Amitya. 2004. *Model Pembelajaran “ Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat SD Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “Life Skills”*. Jurnal Psikologi. No 2. Hlm. 63-91.
- Lubis, Kun Marlina. 2011. *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Melalui Tindakan Guru Inovatif pada Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Geografi Januari 2011 Volume 8, No. 1 SMA Negeri 1 Semarang. Hlm. 21-32.
- Nazir.Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mastingah, Ruli. 2014. *Meningkatkan aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Aktif True OR False Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sabdodadi Kenyongan*. Skripsi. UNY.
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosida dan Suprihatin. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas 2 SMU*. ISSN:1907-8455. Vol.6(2), Hal.89-102.
- Sa'ud, Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L. (2013). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suranti. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: CV. Gema Ilmu.
- Widodo. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia. Volume XVII No.49. Hal 32-35.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

